



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb

Puji syukur senantiasa kita ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kuala Samboja dan dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) dengan sebaikbaiknya.

Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan, laporan ini berisi tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama 40 hari dan laporan ini merupakan Laporan Akhir Kelompok Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok Kelurahan Kuala Samboja.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KKN. Terdapat 9 buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Masing-masing anggota KKN kelompok Kuala Samboja bertanggung jawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupun pesan yang disampaikan secara tidak langsung.

Kami berharap cerita tersebut dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca umumnya terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN untuk tahun-tahun yang akan datang

dan lebih utama Mahasiswa yang akan KKN di Kelurahan Kuala Samboja.

Samarinda, 16 Agustus 2024

Kelompok KKN kuala samboja



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| CHAPTER I (40 Hari Belajar Bersama Mereka)..... | 1 |
| CHAPTER II (40 Hari Mengukir Kenangan Bersama)..... | 9 |
| CHAPTER III (Mencoba Memperluas Zona Nyaman) | 15 |
| CHAPTER IV (40 Hari Berada Di Zona Kehidupan Paling Nyaman)..... | 21 |
| CHAPTER V (The Fresh Start Began From Here) | 27 |
| CHAPTER VI (Kenangan Berharga Mengabdikan Dan Belajar Di Tengah Masyarakat) | 33 |
| CHAPTER VII (Teman Unik Sementara)..... | 40 |
| Chapter VIII (40 Hari Mengukir Lembaran Baru Dalam Hidupku) | 46 |
| CHAPTER IX (40 Hari Bercerita Dan Keluh Senang Bersama Mereka) | 52 |

CHAPTER I
40 HARI BELAJAR BERSAMA MEREKA

*“Kami Datang Bukan Hanya Untuk Membantu, Tetapi
Untuk Belajar Dan Tumbuh Bersama”*



UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Amalia Zeta Syarofina (Samboja – Kuala Samboja)

40 HARI BELAJAR BERSAMA MEREKA

Siapa bilang kuliah cuma belajar di kelas aja? Ada kalanya ilmu yang dipelajari selama kuliah itu diterapkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Nah, pengabdian tersebut bernama Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN. Program ini biasanya dilaksanakan pada semester 7 di masa perkuliahan. KKN Reguler adalah program yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengabdikan di suatu lingkungan dalam waktu 1 bulan lebih 2 minggu atau yang kami sebut 40 hari bertahan hidup di lingkungan yang baru untuk menjalankan proker yang sudah direncanakan dari kampus dengan anggota kelompok mahasiswa dari berbagai jurusan yang disatukan. Dan, lokasi yang dipilih pun bukan kota-kota besar, melainkan daerah berkembang. Tapi, kalau kalian pikir KKN Reguler itu membosankan dan menakutkan, sepertinya kalian harus dengar dulu cerita aku dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) yang sudah merasakan langsung gimana asiknya KKN Reguler. Kamis, tanggal 13 Juni 2024 hari dimana pengumuman pembagian kelompok dan penempatan. Tiba-tiba bunyi notif whatsapp dan saat aku liat sudah ada grup baru dengan nama “KKN

Kelurahan Kuala Samboja”. Setelah ku buka, aku mencari namaku dan akhirnya aku menemukannya. “Alhamdulillah” gumamku aku ditempatkan di daerah yang letaknya 2 jam dari Samarinda ke lokasi KKN, yaitu Kelurahan Kuala Samboja, Kecamatan Samboja, kami mulai memperkenalkan diri. Eh aku lupa memperkenalkan diriku.... Perkenalkan nama aku Amalia Zeta Syarofina biasa dipanggil Zeta, dari Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas FEBI. Aku KKN Reguler di Kelurahan Kuala Samboja, Kec. Samboja. Aku berfikir kalau KKN Reguler itu nggak seru. Apalagi setelah aku membayangkan harus tinggal selama 40 hari bersama mahasiswa dari jurusan lain yang sebelumnya sama sekali tidak saling mengenal. Kami yang beranggotakan 9 orang, yang terdiri dari 6 perempuan dan 3 laki-laki. Tentunya kami dari prodi yang berbeda-beda, ada yang dari prodi PGMI, PAI, PIAUD, TBI, ES, PS dan HTN. Awal bergabung dengan mereka, aku belum kenal satu sama lain. Dan ternyata aku satu kelompok sama temanku yang bernama Wahdiannur dan satu kampung bahkan 1 SD dan MTs. Awal bertemu mereka, aku merasa mereka semua adalah mahasiswa aktif di kampus, karena aku sempat stalker media sosial mereka satu persatu. Sempat canggung, karena takutnya pemikiran mereka lebih kritis dan cuek daripada aku yang begini–begini aja. Untuk kesekian kalinya, ekspektasi tidak sesuai dengan realita. Mereka memang memiliki pemikiran yang kritis dan dewasa, akan tetapi sifat mereka yang sangat humble membuat aku semakin nyaman dengan mereka. Hal tersebut

juga membuat aku lebih enjoy menjalankan tugas program kerja kedepan bersama mereka.

Aku disini bertanggung jawab sebagai bidang PDD yang dimana bidang tersebut sangat aku sukai selama bergabung di dalam organisasi saat masih duduk di bangku aliyah. Setelah pengenalan, aku dan kelompok memulai program kerja tentunya. Tidak hanya itu, aku dan kelompokku juga membantu mendampingi setiap kegiatan atau acara yang diadakan kelurahan. Seperti, pesisir bershawat, dan lainnya. “Sepertinya hampir semua mahasiswa berpikir kalau KKN Reguler itu garing banget, boring banget, termasuk saya sendiri”. setelah tiba hari H-nya KKN Reguler tersebut kita beradaptasi dengan teman-teman, abang-abang LPM, Karang Taruna, Ketua RT dan suasana baru, aku perlahan mulai merasakan keseruan KKN Reguler. Pertemuan pertama dengan teman sekelompok KKN Reguler yaitu sebelum pembekalan yang berlangsung pada tanggal 14 Juni 2024 di sore hari. Bertempat di Dacoffe yang terletak di jalan bung tomo. Saya sedikit canggung karena saya baru pertama kali bertemu mereka. Dan pada hari minggu tanggal 23 juni 2024 kami berangkat menuju lokasi KKN yaitu Kelurahan Kuala Samboja. Bersyukur sekali kelompokku diterima dengan baik oleh pak lurah tempatku di tempatkan. Bahkan, pak lurah mengajak kelompokku untuk terlibat dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh kelurahan sebelum acara KKN Reguler secara resmi dibuka oleh kampus. Kelompokku mulai membersihkan posko yang akan

kami tempati selama 40 hari. Posko kami terletak di jalan wisata tanah merah kelurahan kuala samboja RT. 016. Minggu pertama kegiatan kita salah satunya yaitu membantu kegiatan pesisir bersholawat untuk menyambut tahun baru islam 1 Muharram yang mengundang Habib Ali Zainal Abidin dan Majelis Az-Zahir. Dan pada minggu kedua diawali dengan mengikuti Pawai Ta'aruf MTQ ke 45 Kec. Samboja dan seterusnya dilakukannya rapat bersama pak Lurah, anggota LPM, Ketua tiap RT dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk membahas Pawai Obor menyambut 1 Muharam dan mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Kelurahan Kuala Samboja yang kebetulan dekat dari posko KKN, mengunjungi rumah RT.016, dan mengunjungi rumah tokoh agama. Serta diadakannya pendampingan mengajar mengaji di rumah Pak Maskun selaku tokoh agama kelurahan kuala samboja dan Bimbel CALISTUNG Bahasa Inggris di Posko KKN dan lain sebagainya.

Program kerja Digitalisasi melalui QRIS bagi UMKM Kuala Samboja merupakan salah satu program kerja yang paling aku sukai, karena melalui program kerja ini aku mendapat pengalaman bagaimana berkolaborasi dengan lembaga bank dan masyarakat yang nantinya pasti akan bermanfaat untukku karena sesuai dengan jurusan yang aku jalani. Hari demi hari kami lewati bersama, suka dan duka demi mengerjakan program kerja di Kelurahan Kuala Samboja. Dengan adanya kegiatan KKN Reguler ini, mengajarkan aku ilmu baru. Kesibukan yang aku jalani di luar

kegiatan KKN Reguler dengan melakukan bimbingan belajar (Mengajar Les) di posko KKN. Hal ini mengajarkan aku bagaimana mengatur waktu dengan baik yang diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Selain itu adanya dukungan dari teman-teman untuk aku agar bisa belajar makan sayur, karena sebelumnya aku paling tidak suka menu makanan yang ada sayurnya. Pengalaman yang aku dapatkan begitu banyak dan menyimpan sejuta kenangan yang tak bisa dilupakan bersama teman.

Salah satu program KKN Reguler yang paling mengesankan adalah mengadakan penyuluhan dan pelatihan digitalisasi QRIS yang sangat membantu UMKM di Kelurahan Kuala Samboja, apalagi kuala samboja memiliki potensi pariwisata yang menarik seperti pantai yang pasti menjadi daya tarik wisatawan dari berbagai kota-kota besar. Disinilah aku mendapatkan ilmu baru, dengan membaaur bersama masyarakat setempat. Senyum manis dari anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu desa tetap selalu terkenang meski kami nanti tidak lagi menjalankan tugas pengabdian. Bagi aku, mereka lah yang mengajarkan ilmu baru tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Dari sini aku bisa belajar pengalaman yang luar biasa. Tak hanya sering berkumpul membahas sebuah proker, kita juga sering menghabiskan waktu buat ngobrol santai, apalagi sesi curhat hehehehe..... Mengenal teman dari berbagai jurusan menurut saya asyik. Kita jadi bisa belajar dari sudut pandang yang berbeda dengan obrolan yang mengasyikkan. Dari sinilah kami mulai akrab satu sama lain.

Kami mulai ngobrol dan bercerita mulai dari kehidupan masing-masing yang lebih seru. Tak hanya menjalankan proker, tetapi kami bersama teman-teman mengerjakan laporan proposal dan bermain uno hingga larut malam di posko KKN. Keseruan itulah yang membuatku merindukan hal-hal yang kami lakukan bersama teman-teman.

Aku senang dan bersyukur bisa berkontribusi kegiatan-kegiatan khususnya pada program kerja KKN Reguler. Bersyukur bisa berjumpa dengan warga-warganya yang baik-baik dan terimakasih sudah menerima kami dengan baik. Berjumpa dengan adik-adik yang lucu-lucu di bimbel dan tempat mengaji, kami merasa senang bisa belajar bersama kalian semua. Terimakasih sudah membuat kakak-kakaknya tersenyum dan terhibur. Semoga apa yang kakak-kakaknya lakukan ini bermanfaat untuk kalian semua. Hari-hari yang telah dilewati bersama, dari pertemuan awal hingga akhir yang mengingatkan bahwa waktu cepatlah berlalu. Pertemuan menjadi awal kenangan dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan. Pertemuan yang singkat akan menjadi kenangan indah. Partner selama KKN Reguler dimulai dari titik yang telah mempertemukan kami. Titik dimana kami harus menjalankan studi yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN Reguler). Berawal dari titik itu kami telah menciptakan kenangan yang sempurna. Terima kasih teman-temanku karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup yang sangat mengesankan. Semoga, kenangan ini tetap ada sampai aku tua dan akan kuceritakan kepada anak cucuku.

Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama. Sampai jumpa dilain hari dan saat kita semua menjadi orang yang sukses.



CHAPTER II
40 HARI MENGUKIR KENANGAN BERSAMA

“Walaupun kami datang membuat masyarakat Kuala Samboja ada yang tidak senang, tetapi kami mampu pulang membuat masyarakat Kuala Samboja, kita jadi terkenang”



KULIAH KERJA NYATA

UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Wahdiannur (Samboja – Kuala Samboja)

40 HARI MENGUKIR KENANGAN BERSAMA

Dalam suasana pagi yang cerah, kelompok KKN yang terdiri dari 9 mahasiswa memulai perjalanan menuju desa atau kelurahan Kuala Samboja. Memiliki tujuan yang sama untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, kami yang selalu siap mengukir kenangan selama 40 hari di kelurahan tersebut. Tim yang terdiri dari Zeta, Afifah, Mia, Dila, Ratih, Hayati, Sahrul, Syesar, dan saya sendiri Wahdi tiba dengan semangat yang tinggi di desa atau kelurahan tersebut yang terletak di pesisir Pantai Samboja. Dan yang paling berkesan di kelompok kami, saya bisa sekelompok dengan Amalia Zeta Syarofina yang mana dia salah satu teman saya satu kampung, teman saya dari kelas 1 SD-MTs, lalu di SMA/MA kami beda sekolah dan Kuliahnya pun kami kembali bersama-sama dalam 1 Universitas tetapi beda jurusan, saya jurusan Pendidikan dan dia jurusan Ekonomi. Hingga tiba di lokasi KKN, kami dengan antusias menyapa masyarakat desa yang ramah dan penuh dengan senyuman. kami memperkenalkan diri kepada masyarakat desa atau kelurahan sebagai tim KKN yang akan bekerja sama dengan mereka dalam berbagai proyek pengembangan.

Dalam 40 hari, kami bersama-sama akan mengukir kenangan dan mencapai tujuan bersama, membangun kehidupan yang lebih baik di desa atau kelurahan tersebut. Tim KKN kami memulai proyek-proyek pengembangan yang telah direncanakan.

Kami membantu Masyarakat Kuala Samboja, mengadakan pawai obor dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1 Muharram 1446 H, membantu kelurahan dalam membuat sertifikat tanah, mengadakan pelatihan dan penyuluhan digitalisasi QRIS untuk UMKM Kuala Samboja yang dibantu oleh Lembaga Bank Kaltimtara (BPD). Melalui kerja keras kami, Selain itu, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan dan lingkungan. Kami melakukan gotong royong membersihkan sampah disekitar kelurahan dan sekolah-sekolah. penyadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga keindahan lingkungan. Kami berharap bahwa melalui pengenalan ini, masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahannya. tim KKN kami mengilhami harapan dan impian masyarakat desa atau kelurahan Kuala Samboja, hingga membuat kenangan yang tak terlupakan.

Selama 40 hari ini, kami juga melakukan kegiatan olahraga dan kebugaran. mengadakan program senam pagi dan jalan sehat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran secara fisik. Selama 40 hari ini, kami merasa terhubung secara emosional dengan masyarakat Kuala Samboja. Kami mendengarkan cerita dan pengalaman yang mereka bagikan kepada kami, dan kami berusaha untuk menjadi teman yang setia dan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Kami juga berusaha untuk menjadi teladan positif bagi masyarakat, dengan menunjukkan sikap hormat, toleransi, dan kerja sama dalam setiap tindakan dan kata-kata kami.

Selama 40 hari, tim KKN kami tidak hanya bekerja untuk pembangunan fisik di kelurahan, tetapi juga mendukung pendidikan anak-anak desa. Kami melakukan sosialisasi tentang

Stop Bullying ke MTs Al-Jihad Kuala Samboja, memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak setiap sore, memberikan motivasi agar mereka dapat mewujudkan impian mereka. Kami juga mengumpulkan dana untuk memberikan hadiah kepada anak-anak berprestasi di kelurahan tersebut. Seluruh masyarakat kelurahan terinspirasi dengan upaya besar yang dilakukan oleh tim KKN kami. Tim KKN kami menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat desa. Kami berbaur dengan warga setempat, ikut membantu dalam kegiatan pesisir bersholawat, membagikan sertifikat tanah ke setiap RT, memasang umbul-umbul, dan jalan-jalan ke wisata yang ada di Kuala Samboja. Persahabatan yang terjalin memberikan pengaruh positif pada kedua belah pihak, memperkuat ikatan dan mengukir kenangan indah di hati kami dengan masyarakat Kuala Samboja.

Selama 40 hari yang melelahkan ini, kami juga mengalami momen-momen bahagia dan tak terlupakan. Kami merasa sangat terhormat dan berterima kasih dapat menjadi bagian dari perubahan positif di Kuala Samboja. Meskipun ada berbagai kesulitan yang kami hadapi, semangat dan kerja keras kami tidak pernah surut. Kami bangga dengan apa yang telah kami capai dan berharap dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Dalam perjalanan 40 hari, tim KKN kami menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Namun, dengan semangat dan kerja keras, kami berhasil mengatasi semua hambatan yang ada. Bekerja sama dengan masyarakat desa, kami juga mampu mencapai tujuan bersama. Sinergi yang terjalin mengukir kenangan tak terlupakan dan membangkitkan semangat berjuang yang tak tergoyahkan.

Pada hari terakhir perjalanan, kami merasa haru dan terima kasih kepada masyarakat Kuala Samboja atas sambutan dan

kerjasama mereka selama 40 hari tersebut. Kami merasa terhormat dapat bekerja bersama mereka dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik. Meskipun berpisah, kami berjanji untuk terus berhubungan dan bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang lebih besar di masa depan. Rasa haru memenuhi hati tim KKN kami dan masyarakat Kuala Samboja. Kami telah berhasil mengukir kenangan indah bersama selama 40 hari ini. Tim KKN kami meninggalkan jejak positif dengan memberikan pembelajaran, harapan, dan inspirasi kepada masyarakat. Program kerja yang kami kerjakan membawa perubahan nyata dan mengingatkan semua orang bahwa kebersamaan dan kerja keras dapat mewujudkan impian. Meskipun perjalanan 40 hari tersebut berakhir, kenangan dan persahabatan yang terjalin tidak akan pernah hilang. Tim KKN kami dan masyarakat Kuala Samboja tetap menjaga hubungan baik dan merayakan keberhasilan yang telah dicapai. Kami akan selalu mengenang kenangan indah dan kebersamaan yang tiada tanding selama masa KKN tersebut. Terima kasih kepada teman-teman seperjalanan yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama perjalanan KKN ini. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi bagi kami. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan pemerintah daerah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan KKN ini. Selama 40 hari ini, kami juga mengalami berbagai tantangan dan hambatan yang menguji tekad dan semangat kami. Namun, kami tidak pernah menyerah dan terus berjuang untuk mencapai tujuan kami. Kami menghadapi masalah dengan sikap positif dan berusaha mencari solusi bersama. Kami belajar banyak dari pengalaman ini, dan kami yakin bahwa tantangan ini akan membantu kami tumbuh dan berkembang sebagai individu dan sebagai tim.

Semoga apa yang telah kami lakukan selama 40 hari tersebut dapat memberikan dampak positif dan memberikan harapan baru bagi masyarakat Kuala Samboja. Sampai jumpa di waktu dan tempat lain, di mana kita dapat bersama-sama melakukan perubahan yang lebih besar untuk masa depan yang lebih baik. Kami menyimpan kenangan tak terlupakan selama 40 hari tersebut dan berharap dapat kembali ke Kuala Samboja suatu hari nanti. Sampai jumpa di waktu dan tempat lain, di mana kita dapat bersama-sama meneruskan perjuangan dan memperluas dampak yang positif bagi masyarakat yang membutuhkan. Terima kasih kepada semua yang telah menjadikan perjalanan KKN ini menjadi pengalaman yang luar biasa dan bermakna bagi kami semua.

*“Ku mulai KKN ini dengan **BISMILLAH** dan ku akhiri dengan **ALHAMDULILLAH**, walaupun kegiatan KKN ini bikin **LELAH**, tetapi semua niatku itu **LILLAH** ”*



CHAPTER III
MENCOBA MEMPERLUAS ZONA NYAMAN

“Perjalanan baru, zona yang baru, serta kawan-kawan yang juga baru”



UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Syesar Kaysar (Samboja – Kuala Samboja)

MENCOBA MEMPERLUAS ZONA NYAMAN

Tak terbesit sedikit pun Kelurahan Kuala Samboja menjadi pelabuhan awal bagiku untuk memperluas zona nyamanku. Sebelum aku lanjutkan cerita ini, izinkan aku memperkenalkan diri.

Namaku Syesar Kaysar, aku berasal dari Bantuas yang merupakan kelurahan paling ujung dari Kota Samarinda. Sudah tak terasa 6 semester telah kulalui, dan tibalah saatnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan terlaksana. Singkat cerita, aku dan kawan-kawanku setelah mendapatkan pengumuman akan di tempatkan di Kelurahan Kuala Samboja, salah seorang kawanku membuat grup WA dengan nama grup “Bertahan hidup 40 hari di Kuala Samboja”. Grup ini berisikan 9 orang, 3 Laki-laki dan 6 Perempuan. Kemudian kami pun mengatur jadwal pertemuan untuk membentuk struktur kepengurusan.

Dan akhirnya kami pun berjanjian untuk bertemu di salah satu Coffe Shop di samarinda seberang. Setelah melakukan kesepakatan bersama, Apesnya Aku pun terpilih menjadi ketua kelompok yang aman aku sama sekali tidak berpengalaman menjadi ketua baik itu dalam ruang lingkup kecil maupun ruang lingkup besar. Akan tetapi dari sinilah Aku jadi tau bahwasanya untuk memperluas zona nyaman itu tidaklah mudah, akan selalu ada rintangan-rintangan yang bergejolak dan hal besar lainnya yang akan di hadapi kedepannya.

Tibalah pada hari keberangkatanku dan kawan-kawanku untuk mengabdikan kepada masyarakat di Kelurahan Kuala Samboja. Kami start dari kampus sekitar habis Dzuhur dan sampai sekitar masuk waktu ashar. Sebelum perjalan kami pun bersama-sama menundukkan kepala untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk selalu diberi kesehatan dan dilancarkan perjalanan kami sampai pada tujuan.

Kurang lebih 2 jam perjalan dengan kecepatan 70 hingga 80 km/jam tibalah kami di Kelurahan Kuala Samboja dan langsung disambut baik oleh Kepala Lurah nya beserta dengan staf-staf nya. Kami pun langsung di ajak makan ikan bakar bahkan sebelum kami istirahat di posko. Tapi tak apa mengingat perjalan yang cukup jauh dan kami memang pada lapar, jadi kami pun mengiyakan permintaan Kepala Lurah kami.

Setelah selesai makan kami pun langsung balik ke posko dan beristirahat mengisi tenaga kami untuk membahas persiapan proker kami yang akan kami luncurkan di Kelurahan Kuala Samboja ini. Tak terasa gelap pun jatuh, di ujung malam menuju pagi yang dingin, kami pun bangun lalu sholat, mandi dan bersiap-siap menuju Kantor Kelurahan untuk berdiskusi dengan Pak Lurah untuk membahas proker kami.

Dan terbentuklah proker kami dengan berbagai macam aspek, ada aspek keagamaan, ada aspek pendidikan dan ada juga aspek sosial. Aspek keagamaan seperti pesisir bersholawat, dan kegiatan pawai obor 1 muharram. Kalau aspek pendidikan seperti sosialisasi ke sekolah dengan tema sosialisasi “Stop Bullying Semua Adalah Kawan” dan tidak hanya ke sekolah sih, kami juga sosialisasi ke masyarakat dengan tema “Digitalisasi Melalui Qris Bagi UMKM Kelurahan Kuala Samboja” yang mana ini juga merupakan salah satu proker besar yang disarankan oleh kampus

untuk dilaksanakan, kami juga melakukan les bimble CALISTUNG (baca, tulis, dan hitung) yang tentu targetnya adalah anak SD. Yang terakhir adalah aspek sosial, kami ikut serta bergotong royong memasang bendera dalam rangka menyambut 17 Agustus dan juga kami membantu masyarakat memfoto patok tanah rumahnya sebagai bukti yang akan dilampirkan di dalam sertifikat tanah.

Namun tidak hanya kerja, kerja dan kerja saja yang kami lakukan di sana. Kami melakukan refreshing hampir everyday, mengingat samboja adalah daerah pesisir pantai, dan kami pun menikmati pantainya dengan berbagai macam cara, ada yang menggantung hammock dari pohon satu ke pohon lainnya lalu menikmati senja dan angin pantai yang begitu kencangnya, ada yang bermain active lalu balap-balapan, dan ada yang menikmati pantai dengan meneguk air kelapa langsung dari buahnya yang bercampur dengan strup, susu, gula aren, yang membuat tenggorokan menjadi lega dan tak bisa lagi menahan untuk mengucapkan “akhhh”.

Selain pantai, target refreshing kami berikutnya adalah wisata bekantan. Tidak mudah bagi kami untuk melihat bekantan, dikarenakan harus menyesuaikan dengan cuaca. Bekantan tidak keluar di siang hari melainkan sore hari, semua disebabkan karena cuaca yang begitu panas yang membuat bekantan tidak ingin keluar dari sarangnya. Begitulah spoiler yang disampaikan oleh penunjuk arah ke sarang bekantan. Jadi kami naik perahu terus menyusuri sungai, di jalan pertama menuju kedatangan kami tidak diperlihatkan sedikitpun tanda-tanda keberadaan bekantan, baik itu di pinggiran sungai maupun di pepohonan yang berada di pinggirnya. Namun setelah kami sudah hampir menyerah dan putus asa, diperjalanan menuju kepulauan berteriaklah salah seorang dari penumpang kapal yang idak lain adalah abang-

abangan kami, dia berteriak sangat keras dengan ucapan “weey lihat itu di atas sana, ada bekantan” kemudian di situlah kami melihat bekantan yang besar nya seperti manusia, tidak hanya satu ternyata, mereka bergerombolan dan memang seperti sudah menanti kedatangan para pengunjung wisata bekantan. Nah pada saat itulah kami semua berteriak dengan sangat girang, heboh dan pecah banget lah pokoknya.

Adapun wisata terakhir kami yaitu Bukit Teletubies yang berada di Kelurahan Senipah. Perjalanan yang kami tempuh untuk sampai ke sana tidaklah mudah dan cukup curam, dikarenakan jalanan yang kami lalui adalah tanjakan yang berdasarkan tanah liat, yang mana tanah liat jika hujan maka dia akan sangat licin, dan jika cuaca panas dia juga akan licin karena tanahnya menjadi debu. Akan tetapi semua itu terbayar dengan pemandangan yang kami lihat, ada peternakan sapi yang ada di bukit itu dan yang tidak akalh bagus adalah sunset yang sangat-sangat menarik dan di sayangkan untuk melewatkan nya, dan kami pun tidak lupa untuk mengabadikan momen tersebut dengan mendokumentasikannya dan berbagi kepada sesama melalui plat form media sosial kami masing-masing. Dan itulah tempat liburan terakhir kami sebelum kami kembali ke Kampus tercinta yaitu UINSI SAMARINDA.

Jika ada pertemuan maka ada perpisahan. Dan untuk membuat perpisahan yang sangat berkesan, kami pun mengadakan makan malam bersama dengan staf Kelurahan, warga dan juga anak-anak KKN dari Kampus Widya Gama dengan jamuan nasi tumpeng dan juga ikan bakar yang kami bakar sendiri. Pada saat itulah kami berbagi emosional, ada yang nangis terisak-isak, ada yang matanya berkaca-kaca, ada yang tertawa bahagia, ada yang menangis sambil tertawa, pokoknya bermacam-macam lah ekspresi emosional yang dikeluarkan.

Tak terasa telah sampai di ujung cerita, Aku mau berterimakasih kepada seluruh kawan-kawan KKN Ku (Wahdi, Syahrul, Mia, Zeta, Dila, Ratih, Hayati dan Afifah) sukses selalu untuk kalian semua dan Aku juga mau berterima kasih kepada dosen pembimbing, dan juga seluruh warga Kelurahan Kuala Samboja terutama Pak Lurah yang sudah menerima kami dengan baik di Kelurahanhannya, kemudian Pak RT yang sudah memperbolehkan kami tinggal di wilayahnya, thank you so much. Kuala Samboja (Great Of All Time) GOAT.



CHAPTER IV

40 HARI BERADA DI ZONA KEHIDUPAN PALING NYAMAN

“Tidak ada kata terlambat untuk berubah, mencoba hal baru dengan berfikir positif, dan jangan takut gagal”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

Ida Fadilah Hartati (Samboja – Kuala Samboja)

40 HARI BERADA DI ZONA KEHIDUPAN PALING NYAMAN

Ternyata KKN tidak semengerikan yang aku pikirkan, ketakutan yang ku pikirkan pertama kali hilang saat aku merasakan dan menjalankan KKN, dari awal bertemu saat rapat untuk perkenalan dan menentukan tugas masing masing saat KKN, aku sudah merasakan bahwa teman teman KKN adalah orang yang *care* banyak hal yang tidak terduga atau kejutan yang ku dapatkan saat KKN, salah satunya yaitu Bertemu dengan bapak Lurah kuala samboja yang bernama Bapak Usman, *First impression* saat bertemu beliau adalah aku sedikit kaget saat melihat bahwa beliau masih cukup muda dan gaul dari segi penampilan hingga tutur kata yang santai saat berkomunikasi dan bercerita dengan kami, setelah selesai perkenalan dengan bapak lurah kami diajak untuk pergi ke lapangan kuala samboja yang akan diadakan pesisir bersholawat, setelah itu kami diajak makan malam bersama di warung makan mama Rani sembari makan kami sedikit bercerita tentang perjalanan kami saat menuju ke lokasi KKN, setelah selesai makan kami izin untuk pulang ke posko dikarenakan sudah memasuki waktu malam.

Setibanya di posko kami menentukan kamar yang akan kami tempati sembari beres beres barang, syukur alhamdulillah karena posisi kami ada 9 orang dan kamar ada 3 jadi sangat pas untuk dibagi, kamar 1 yang ditempati oleh sesar, wahdi, dan sahrul, kamar 2 yang ditempati oleh Hayati, Ratih, Dan aku sendiri, Dila , kamar 3 yang ditempati oleh Zeta, Afifah, Dan Mia.

Untuk kegiatan minggu pertama kami memulai dengan kegiatan persiapan pesisir bershawat, dari mempersiapkan undangan, hampar terpal sekalian di bersihkan, mempersiapkan konsumsi, dan menjadi panitia, saat gotong royong mempersiapkan acara banyak candaan yang kita selingi untuk mengalihkan rasa capek yang kita rasakan, kita juga sempat berkenalan dengan abang-abang dan adik-adik SMA yang memang sering membantu kelurahan, saat menghadiri pesisir bershawat kami banyak bertemu dengan teman teman KKN dari kelompok lain, alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan kami pun diajak untuk makan bersama dengan bapak lurah. eitsss tapi jangan senang dulu setelah acara selesai bukan berarti tugas kita sudah selesai masih ada kejutan spesial yaitu membersihkan sampah para jamaah yang telah hadir yang diperkirakan ada 2000 jamaah, jujur saat melihat sampah yang ada di lapangan aku agak *speechless* karna lapangan hampir penuh dengan sampah, dan dikarenakan pagi sebelum bersih bersih kuala samboja habis di guyur hujan jadi sampah tergenang di atas terpal, akan tetapi karena kerja sama dari bapak lurah, abang- abang, dan juga teman teman alhamdulillah semua berjalan dengan cepat, dan juga karena diselingi dengan candaan semuanya terasa ringan. Alhamdulillah.....

Banyak kegiatan yang kami lakukan diantaranya ada program bimbel CALISTUNG, mengajar mengaji, ikut memeriahkan pawai obor, menjadi supporter kegiatan MTQ, sosialisasi stop bullying, digitalisasi QRIS, hingga membantu kegiatan kantor kelurahan.

KKN mengajarkan banyak hal dari yang tidak bisa menjadi bisa dan harus bisa, harus berani mengambil langkah salah satunya saat menjalankan proker, takut tidak bisa jadi apa-apa kalau bukan

kita yang memulai untuk merubah diri lalu siapa lagi, harus berani membuka diri terutama saat berinteraksi kepada orang tua, anak-anak, dan termasuk warga samboja, pelajaran ku saat mengambil 1 langkah harus berani saat menyelenggarakan proker stop bullying aku memberanikan diri untuk menjadi “MC” Groggi sudah pasti saat menghadapi para siswa siswi MTs Al-Jihad disaat aku yang memiliki pribadi yang canggung susah berbaur kaku dihadapkan dengan suatu kenyataan bahwa aku harus bisa mencairkan suasana harus membawa suasana menjadi asik dan tidak boleh monoton. Itu adalah salah satu pengalaman yang masih berkesan saat KKN. Sama hal nya saat mendata UMKM para warga samboja, di saat itu aku disuguhkan dengan kenyataan bahwa diriku adalah seorang yang kaku yang tidak bisa membuka obrolan dan di saat itu aku harus memberanikan diri untuk berinteraksi dan harus pandai berbicara untuk mengundang para warga yang memiliki UMKM untuk hadir ke acara proker besar kami yang di selenggarakan di kantor kelurahan Kuala Samboja. Ohhh iya hampir lupa ada juga saat aku dan teman-teman menjalankan proker Bimbel CALISTUNG aku sebagai orang yang menggeluti jurusan PGMI sudah pasti harus turun tangan untuk proker ini aku yang bisa dibilang tidak suka anak kecil harus tertampar dengan kenyataan bahwa aku harus menghadapi anak kecil harus sabar menghadapi anak-anak yang tantrum susah di atur buat darah tinggi susah dibilangin walaupun aku ikut mau tantrum jujur saja itu adalah hal yang ku rindukan sekarang, banyak pelajaran yang ku dapatkan bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah harus kuat mental saat menghadapi murid yang rusuh harus sabar walaupun aku adalah gen-Z tapi aku harus bisa menjaga sikap tidak boleh mencontohkan hal buruk di depan anak-anak.

40 hari kami lewati dengan hati yang gembira, kehangatan kebersamaan saling melengkapi begitu tersirat dalam hati, suka duka kami lewati bersama banyak kenangan indah yang kami ukir bersama, pantai tanah merah menjadi saksi kebahagiaan kami, karena kami sering melepas penat di sana bermain bersama ada yang manjat pohon, bikin konten, dan ada hanya menikmati angin pantai saja.

Posko kami hanya 40 hari tapi banyak menyimpan kenangan makan bersama, tidur bersama, bercerita, rapat, masak, main, bernyanyi, tak ada iri dengki, walaupun ada perkelahian kecil tetapi itu yang membuat ikatan kami makin erat, solidaritas menjadi kunci utama kerukunan dari rasa canggung menjadi rasa persaudaraan yang tinggi. 40 hari terasa lama jika di ucapkan namun tidak jika dijalankan waktu begitu terasa sangat cepat. hari-hari kami lalui tanpa terasa waktu tuk kembali ke samarinda makin dekat berat rasanya berpisah tetapi jika di ingat perjalanan kuliah kita masih Panjang

Sudah sampai kita di penghujung cerita, banyak pelajaran yang bisa diambil dari KKN dari aku orangnya introvert, susah bergaul, pribadi yang penyendiri, bisa menjadi pribadi yang ceria, terbuka dan berani berbicara. Rasa kehilangan begitu terasa di hati saat berpisah, terimakasih buat teman-teman ku sesar, wahdi, zeta, sahrul, ratih, hayati, mia, afifah yang sudah baik sama aku walaupun aku agak ngeselin, tawa bahagia kalian selalu teringat di benakku, kenangan yang paling membekas di hati jika teman-teman memanggil aku dengan sebutan mamak, akan rindu saat memasak kalian makanan. Untuk teman-teman ku makasih semuanya, dan untuk kelurahan Kuala Samboja terima kasih, 40 hari akan menjadi zona paling nyaman yang pernah ku rasakan,

semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dunia
akhirat. amiin...



CHAPTER V
THE FRESH START BEGAN FROM HERE

“Menjadi gelas kosong di wadah yang mengalir tenang”



UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Ratih Febrina Muslimah (Kuala Samboja – Samboja)

THE FRESH START BEGAN FROM HERE

Aku adalah orang yang tidak bisa beristirahat, selama ini aku selalu merasa harus mengontrol segala hal. Sampai hal terkecil pun aku merasa harus mengontrolnya, dulu aku sangat bangga dengan hal tersebut. Tapi lama-lama aku merasakan titik jenuh ku juga, aku merasa sangat kering dan hampa. Ceritaku akan sangat mengambang sekali jika aku tidak memberitahu latar belakangku yang sebenarnya seorang ketua atau pemimpin bagi teman-teman komunitas dan organisasi di luar kampus, sebenarnya tidak ada yang sangat spesial. Aku tidak sehebat itu, masih banyak orang yang lebih dari aku. Tapi satu hal yang aku sadari, seperti seseorang yang sering memimpin, memberi arahan, dan seorang pengontrol. Tanpa sadar aku pun punya ego yang seperti itu, namun karena rasa pahit pengalaman yang aku pernah rasakan sendiri dan juga cerita asli dari orang-orang yang mengalaminya. Aku Pun sadar bahwa cara kerja “Sang Pengontrol” sangatlah tidak efektif.

Aku ingat sekali pertemuan pertama kami di Dacoffee saat itu, wajah-wajah yang asing bagiku. Hanya satu orang yang aku lumayan familiar, dia Mia, orang yang pernah ikut kegiatan sukarela yang aku selenggarakan tahun lalu di komunitas eksternal kampus. Aku sedikit lega setelah tau itu, bahwa ada seseorang yang berlatar belakang “Anak Organisasi” seperti aku. Karena seperti yang aku ceritakan di atas, bahwa aku beberapa kali mengumpulkan cerita dari temanku yang sama sepertiku dan

ketika dia mengikuti KKN terdapat banyak drama yang membuat kehidupan 40 harinya itu tidak menyenangkan. Dianggap terlalu mengatur, dikatai dengan ucapan tidak respek, dan bahkan diomongi di belakang. Kejadian-kejadian seperti itu yang menjadi ketakutanku, namun semua itu mulai sedikit memudar ketika aku pertama kali bertemu dengan seluruh anggota kelompok KKN ku ini. Mereka memberikan *first impression* yang baik, aku melihat bahwa mereka berpotensi dapat diandalkan. Kita itu kami membahas strategi dan persiapan untuk KKN, ternyata mereka bersemangat dan aktif menyampaikan pendapat mereka . Aku melihat sepertinya ini adalah awal obat penenang bagiku untuk memulai perjalanan sebagai seseorang yang tau kapan menjadi gelas kosong, saat itu aku sadar inilah momen dimana aku harus tau kapan waktu diam dan kapan harus bergerak.

Pekan-pekan awal adalah hal yang berat untukku, sulit sekali rasanya untuk diam saja dan membiarkan semua terjadi seperti semestinya ketika di posisi aku tau cara yang lebih baik. Hal ini terjadi lagi-lagi karena aku yang terbiasa selalu bergerak, tetapi setelah beberapa penyesuaian akhirnya aku pun di sini dapat merasakan menjadi diam. Rasanya seperti aliran darahku mengalir lancar, kalau kata orang *neural system*- ku merasa aman di Kuala Samboja haha. Aku dapat melihat dengan tenang bentangan air pantai yang terkadang ombaknya menyeramkan. Kata kunci yang aku pelajari adalah menjadi “tenang”, karena ketika kita terlalu panik terkadang sulit sekali untuk mencari pintu keluar yang ternyata ada di depan mata kita. Seperti ketika di awal kelompok kami datang ke Kuala Samboja terlihat bingung dan tak tau arah, bahkan kami mengalami beberapa kali masalah eksternal. Aku ceritakan saja ya bahwa kami hampir saja jadi musuh dari pemeran utama di kelurahan kami itu, yup Pak Lurah. Hal ini terjadi karena

kurangnya penyesuaian kami di lokasi, saat itu situasinya sangat tegang. Jangan tanya betapa gugupnya aku saat itu yang menjabat sebagai humas dari kelompok kami, bukan main di kepalaku memikirkan kalimat-kalimat yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Akhirnya dengan berdiskusi dengan ketua kami yang menurutku berpotensi dan terlihat sangat berusaha untuk selalu bertanggungjawab atas kelompok KKN ini, akhirnya kami bisa menangani kritis tersebut. sekali mengambil perannya.

Tidak hanya masalah dengan pihak eksternal, berita progres dari kelompok-kelompok lain juga membuat hatiku tidak tenang di awal, tapi dengan ilmu tenang aku akhirnya sadar bahwa tidak ada gunanya melihat ke arah luar terus menerus. Karena selama KKN ini juga aku belajar bahwa keberhasilan agenda KKN ini bukan dilihat dari berapa banyak dan berapa WOW proker yang kami jalankan, tapi bisa dilihat dari indikator lainnya. Kerekatan, kerjasama dan tidak adanya masalah internal kelompok juga menjadi salah satu yang harus dapat dibanggakan di tengah banyaknya berita pertengkaran antar anggota di kelompok KKN di daerah lain. Aku sangat bersyukur dan senang sekali mendapat anggota kelompok seperti mereka, setelah tinggal beberapa pekan bersama rasanya seperti bertemu teman lama dengan mereka. Anehnya lawakan kami selalu nyambung satu sama lain, tidak ada intrik atau drama cewek-cewek yang terjadi. Bahkan hal yang lebih seru adalah kami sering melakukan kegiatan cewek-cewek seperti mempercantik diri tanpa takut merasa dihakimi, ini adalah pengalaman KKN yang luar biasa tak terbayangkan di kepalaku. Aku jadi rindu kenangan mencatok rambut Zeta, menunggu mama kami, Dila, selesai memasak, melihat Hayati yang berbaring di titik yang sama seharian, mendengar ucapan tak terduga dari Mia, hingga melihat tingkah random Ustadzah kami,

Pipah, dengan tingkah randomnya. Kalau yang laki-lakinya, ada ketua kami, Syesar yang selalu sepaket dengan Wahdi yang selalu siap siaga untuk keberlangsungan kehidupan kami selama kami KKN, ada juga manusia yang selalu ada gebrakannya, yaitu sahrul, yang sering menggeret kasurnya. Intinya, hubungan kami semua sangat baik, semua orang terlihat seperti pemeran utama dan juga ikonik.

Selama 40 hari KKN di Kuala Samboja ini diriku yang sangat haus akan ilmu merasa dicukupkan, gelas kosong yang aku siapkan di awal ternyata berbuah manis. Banyak hal yang dapat aku pelajari dari teman-teman sekelompokku ini, hal terkecil yang terjadi selalu aku coba resapi. Dimulai dari karakter mereka yang berbeda-beda, bagaimana mereka bertindak, hingga pemikiran mereka yang membuat aku bersyukur karena tidak perlu mengontrol apa-apa. Tapi seperti ombak pantai yang terlihat menakutkan di permukaan, begitu pula ketika aku memandang sesuatu yang kusebut “*just let them theory*” –kondisi dimana kita membiarkan semuanya mengalir begitu saja– Ada sebuah lagu yang menjadi favoritku sebelum ini “Ambang Karam-Amigdala” lagu ini seperti ancaman lembut bagi orang yang terlalu santai dan membiarkan semua mengalir. Padahal ada kalanya membiarkan semua hal mengalir bukan berarti hilang arah, membiarkan semuanya mengalir artinya tau kapan mengambil jeda sejenak. Bukan berarti melepas tangan seutuhnya, memang benar seperti yang aku katakan di atas bahwa itu akan sangat menakutkan di awal. Tapi ketika aku telusuri dan pahami pondasi karakter dari teman-teman KKN-ku yang sangat cukup, cukup untuk membuatku akhirnya dapat merasa bahwa semua hal akan baik-baik saja. Dan pada akhirnya aku sadar bahwa KKN inilah wadah

yang membantuku untuk memulai perjalanan panjang menyeimbangkan segala sesuatu di hidupku.



CHAPTER VI
KENANGAN BERHARGA MENGABDI DAN BELAJAR DI TENGAH
MASYARAKAT

“Banyak nya momen berharga selama mengabdikan di kuala samboja sehingga memberikan pelajaran dan kenangan”



Sahrul Gunawan (Samboja – Kuala Samboja)

KENANGAN BERHARGA MENGABDI DAN BELAJAR DI TENGAH MASYARAKAT

Kuala Samboja adalah salah satu kelurahan di wilayah kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Berjumlah 20 RT.

Penduduk Kelurahan Kuala Samboja mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Pada Umumnya masyarakat nelayan masih menganut kearifan lokal yang dijalankan dari dahulu kala hingga saat ini. Pola Kearifan lokal merupakan suatu sistem cara kerja dan bentuk dari segi kegiatan pengetahuan tradisional yang menjadi acuan dalam berperilaku yang telah dipraktekkan secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan suatu masyarakat berfungsi dan bermakna baik dalam pelestarian sumber daya alam dan manusia, pertahanan adat dan budaya, serta bermanfaat untuk kehidupan,

Kuala Samboja telah memberikan saya banyak kenangan berharga yang akan selalu terpatri dalam ingatan. Setiap kegiatan yang saya ikuti di sana menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya. Salah satu momen yang paling menyentuh adalah ketika saya berpartisipasi dalam acara "Pesisir Bersholawat". Meskipun namanya mengesankan bahwa acara ini dilakukan di tepi

pantai, sebenarnya kegiatan ini berlangsung di lapangan terbuka, tepatnya di lapangan pasar Kuala Samboja.

Di tempat ini, warga berkumpul untuk bersholawat bersama, menciptakan suasana yang penuh khidmat dan kehangatan. Suara lantunan sholawat yang merdu, diiringi oleh dentuman rebana yang menggugah semangat, membuat momen tersebut terasa sangat damai. Keakraban dan kekompakan warga dalam melantunkan sholawat menjadikan acara ini tidak hanya sekadar kegiatan, tetapi juga menjadi pengalaman spiritual yang mendalam. Saya merasa terhubung dengan komunitas ini, dan suasana penuh kasih sayang membuat saya merindukan momen-momen tersebut.

Selain itu, saya juga berkesempatan untuk mengikuti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) XLV KEC. SAMBOJA, yang diadakan di MTsN 4 Kukar, Kelurahan Sungai Seluang. Melihat semangat para peserta, baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa, dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sungguh menginspirasi. Semangat yang mereka tunjukkan tidak hanya dalam berlomba, tetapi juga dalam mendalami agama, membuat saya semakin termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Suasana yang religius dan penuh semangat selama MTQ ini memberikan kesan yang mendalam bagi saya dan mengingatkan betapa pentingnya Al-Qur'an dalam hidup kita.

Peringatan 1 Muharram di desa juga menjadi salah satu pengalaman yang sangat berkesan. Saat tanggal 1 Muharram tiba, suasana desa berubah menjadi sangat meriah. Berbagai kegiatan keagamaan diadakan untuk menyambut tahun baru Hijriyah. Mulai dari pawai obor yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, hingga doa bersama, pengajian, dan santunan anak yatim. Semua

kegiatan ini tidak hanya mempererat tali silaturahmi antar warga, tetapi juga memberi saya kesempatan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Merasakan kebersamaan dan solidaritas selama peringatan 1 Muharram membuat saya merasa semakin diterima dan menjadi bagian dari komunitas yang indah ini.

Selain terlibat dalam kegiatan keagamaan, saya juga mendapatkan pengalaman berharga dalam dunia pendidikan. Salah satu kegiatan yang saya ikuti adalah bimbingan belajar CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Berhitung) Bahasa Inggris. Mengajarkan anak-anak dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung dalam bahasa Inggris merupakan tantangan tersendiri. Namun, melihat antusiasme mereka dalam belajar membuat saya merasa bangga. Anak-anak ini menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan saya merasa beruntung bisa berkontribusi dalam pendidikan mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga memberikan saya kepuasan tersendiri karena dapat membantu mereka mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Kegiatan lainnya yang juga tidak kalah penting adalah sosialisasi tentang bullying. Saya merasa terhormat bisa berperan dalam menyampaikan informasi dan mengedukasi warga tentang pentingnya mencegah dan melawan bullying, terutama di kalangan anak-anak sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua orang, terutama bagi anak-anak yang rentan menjadi korban bullying. Dengan memberikan pengetahuan kepada warga tentang dampak buruk bullying, saya berharap dapat membantu menciptakan generasi yang lebih peduli dan berempati terhadap sesama.

Lebih jauh lagi, saya juga mengadakan penyuluhan dan pelatihan digitalisasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Kegiatan ini sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada warga tentang pentingnya digitalisasi dalam transaksi keuangan. Di era yang serba digital seperti sekarang, pemahaman tentang teknologi keuangan sangat diperlukan. Melalui pelatihan ini, saya melihat bagaimana warga mulai memahami dan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam melakukan pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien. Kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya edukasi teknologi di kalangan masyarakat untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Tidak kalah penting, saya juga terlibat dalam proses pengurusan sertifikat tanah. Membantu warga dalam mengurus dan memahami proses legalisasi tanah mereka merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat. Banyak warga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya sertifikat tanah sebagai bukti kepemilikan lahan yang sah. Dengan adanya sertifikat tanah, mereka memiliki jaminan atas hak kepemilikan lahan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui kegiatan ini, saya belajar banyak tentang prosedur hukum dan administrasi yang terkait dengan kepemilikan tanah, sekaligus merasakan kepuasan karena bisa membantu warga dalam mengamankan hak mereka.

Selama berada di Kuala Samboja, saya juga menghabiskan waktu untuk mengajar ngaji kepada anak-anak di desa. Mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. Melihat perkembangan mereka dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya. Anak-anak ini

menunjukkan kesungguhan dalam belajar, dan saya merasa terhormat bisa menjadi bagian dari proses pembelajaran mereka. Melalui kegiatan mengajar ngaji, saya tidak hanya berbagi ilmu, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak dan masyarakat sekitar.

Seluruh kegiatan yang saya ikuti di Kuala Samboja memberikan saya banyak pelajaran berharga dan pengalaman yang tak terlupakan. Setiap momen, dari bersholawat bersama warga, mengikuti MTQ, hingga mengajar anak-anak, semuanya meninggalkan kesan mendalam yang akan selalu saya kenang. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya, tetapi juga mengajarkan saya tentang pentingnya kebersamaan, kepedulian, dan kontribusi dalam membangun komunitas yang lebih baik. Kuala Samboja telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya, dan saya akan selalu menghargai setiap momen yang saya alami di sana.

Dari sekian banyak momen yang dilalui selama KKN, saya berharap dapat dikenang oleh masyarakat di Kuala Samboja. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bekerja sama dengan luar biasa, serta kepada pihak desa Kuala Samboja yang telah memberikan dukungan sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Semua pengalaman ini membentuk saya menjadi individu yang lebih baik, lebih peduli, dan lebih siap untuk berkontribusi dalam masyarakat. Saya berharap dapat terus membawa semangat dan pelajaran dari Kuala Samboja ke dalam setiap langkah hidup saya di masa depan.

Saya juga berharap bahwa cerita ini dapat menginspirasi orang lain untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Setiap individu memiliki peran penting dalam

menciptakan perubahan positif. Melalui kontribusi kecil, kita bisa memberikan dampak besar bagi lingkungan sekitar. Saya bertekad untuk terus berkontribusi, baik di komunitas ini maupun di tempat lainnya, karena saya percaya bahwa setiap usaha, sekecil apapun, akan memiliki makna yang besar jika dilakukan dengan tulus dan penuh kasih sayang.

“Hargai setiap tempat yang dikunjungi karena disitu banyak kenangan yang indah untuk dikenang”



CHAPTER VII

TEMAN UNIK SEMENTARA

“Jika Pertemuan adalah Awal dari Perpisahan Maka Perpisahan adalah Awal dari Keindahan dalam Pertemuan yang Selanjutnya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Afifah (Samboja – Kuala Samboja)

TEMAN UNIK SEMENTARA

Pertemuan pertama dengan teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Da Coffe. Awalnya aku mikir, gimana ya biar kenal dekat sama mereka? Karena teman-teman KKN ku ini gak ada yang ku kenal, mencobalah aku untuk ngobrol, perkenalan dan diskusi sama mereka untuk persiapan berangkat KKN. Kenalin nih teman-temanku ada Syesar Kaisar sebagai ketua kelompokku, Nur Hayati sebagai sekretaris, aku Afifah sebagai bendahara, Ida Fadilah Hartati sebagai pubdok, Amalia Zeta Syarofina sebagai pubdok juga, Ratih Febrina Muslimah sebagai humas, Ismiati sebagai humas, Wahdiannur sebagai perlengkapan dan terakhir Sahrul Gunawan sebagai perlengkapan juga. Cerita dari kumpul di Da Coffe ini aja kami sudah ketawa karena Sahrul yang awalnya tidak bisa datang dengan alasan bajunya kotor semua, jadi dengan diancamnya “kalau gak datang berarti terima semua keputusan”, dia langsung datang dengan menggunakan sarung dan baju muslim. Derita menjadi anak kost disini adalah bisa membawa semua kebutuhan karena mereka sudah punya semua alat itu.

Berawal dari pertama kali menginjakkan kaki di Kuala Samboja, kami tinggal dalam satu rumah. Disitu mulai muncul sifat asliku dan teman-teman, yang awalnya dipanggil nama asli sampe ada nama palsunya. Minggu pertama dengan pemilihan kamar untuk cewek-cewek yang terdapat dua kamar di rumah itu, aku

bersama zeta dan mia sedangkan dila, hayati dan kak ratih di kamar sebelah. Di kamar masing-masing saling cerita kisah mereka, sampai-sampai di saat main UNO selalu terdapat truth or dear untuk kita mengetahui masa lalu dan rencana masa depan serta membongkar kisah cinta pastinya. Terutama kak ratih nii yang selalu bertanya sama kita adik-adiknya dan yang paling banyak kalah dalam permianan ini pasti aku, dila, dan hayati. Semua pernah kalah tapi tidak sesering kami bertiga, apalagi ketua kita tidak pernah kelihatan kalah. Pada saat kita main UNO bareng sama pendamping KKN kita, akhirnya dia kalah dan disaat itulah kita senang melihat dia kalah dalam permainan ini.

Persiapan menjelang peisisir bersholawat, kami membantu membersihkan terpal dengan kelakuan random supaya tidak cepat capek dijalankan dengan tangisan juga dan sambil bekerja memikirkan bagaimana cara membersihkan terpal tanpa menyapu manual karena banyak sekali terpal yang harus dibersihkan. Akhirnya di kibas sambil di sapu-sapu supaya bersih. Selama 2 hari kami membersihkan terpal, terjadilah hujan yang dimana kita membersihkan pagi lalu siang datanglah hujan dan malamnya sudah acara, betapa sedihnya kita disini. Sambil menunggu hujan reda, kita gotong royong bersama panitia dan irma masjid membersihkan ambal dan panggung, karena ambal itu sangat berat jadi kerjaan sebagai perempuan disitu adalah menonton dan sambil selfi-selfi. Malam sebelum acara kita diundang makan-makan dirumah pak RT diringi lagu reques dari pak lurah yaitu lagu DJ Cartel, disini kami dapat lagu baru yang bakal kami ingat selalu dan jadi kenangan. Di persiapan pesisir ini ada kejadian yang tak terduga ternyata, selama kami menyapu ambal di tengah panggung sore itu ternyata ada 2 orang personil Az-zahir yang lagi duduk di bangku dan kami sama sekali tidak

sadar disitu. Setelah selesai acara kami mengsedih melihat sampah yang sangat banyak dilapangan dengan semangat 45 kita membersihkan sampai tuntas.

MTQ di minggu kedua kami mengikuti pawai, disini sahrul drama capek lah, sakit lah kakinya, ada aja memang alasannya untuk mengeluh. Didalam MTQ ini kita hanya membantu kafilah dari kuala untuk menyiapkan makanan dan menjadi suporter saja. Selanjutnya kita melakukan rapat untuk persiapan sosialisasi, disini dengan banyaknya tema dan judul kami sebagai perempuan dan mengikuti film yang lagi viral yaitu “Ipar adalah Maut” maka kami mengambil judul “Senam adalah maut” dan yang menjadi tujuan utama kami adalah senam dari laki-laki agar ibu-ibu disana tertarik. Tapi ternyata mereka laki-laki tidak setuju dengan itu karena membuat malu mereka dan akhirnya gagal deh ganti lah menjadi sosialisasi QRIS di Kantor BPU Kuala Samboja. Sungguh lucu teman-temanku ini pemikirannya.

Paling enak kalau KKN dekat pantai yaa setiap kami capek dari kantor tanpa mampir kerumah kita langsung ke pantai, main air, main ayunan, minum air kelapa, cari angin, cari hewan laut sampai dapat gurita di bawa pulang berapa hari mati kasian, kita main gobak sodor di pinggir pantai, main UNO tengah malam di pantai. Pernah ada di masa kita munyak di posko akhirnya kita pergi ke pantai di jam 22.00 dan pulang jam 00.00, kelakuan siapa begini kalo bukan kesepakatan kelompok dengan ajakan dari ketua. pulang-pulang gerbang sudah ditutup dan jalan satu-satunya kita lewat jalan lumpur lapindo di dekat lapangan.

Seminggu sebelum kami pulang, perpisahan dulu dengan pak lurah karena beliau mau masuk asrama dan tidak bisa ikut untuk perpisahan kami. Disitu sangat terlihat siapa yang cenggeng yaitu ada mia, dila dan aku sendiri. Perpisahan adalah hal yang

paling menyedihkan karena aku disini ikut bahagia tertawa melihat pak lurah dkk melucu dan tertawa. Sehari sebelum pulang kita dikejutkan dengan adanya agenda kuala cup, kita diminta untuk membantu membuat pamflet dll di malam itu juga dan selesai dengan lelahnya begadang.

Aku seorang yang pendiam, pemalu, penakut, kalem ternyata tidak diakui sama mereka, karena sudah terbongkar bahwa aku ini pecicilan, suka panjat pohon, kelakuan random, rajin, si paling ustadzah dan makan semua jenis makanan. Temanku si zeta ku kira anak yang pendiam, kalem juga tapi ternyata dia tu si paling stylish, ugal-ugalan kalo naik motor, gak bisa makan pedes, alergi udang besar (padahal semua udang sama rasanya), sipaling perawatan dan pubdokku yang paling rajin edit foto video. Ada lagi si dila ni dia orangnya pintar masak sampe dipanggil mamak, suka teriakin sahrul, si paling telponan sama temen rasa pacar dan suka panjat pohon kayak aku. Si mia, dia emang gak pecicilan tapi kalau sekali ngomong bikin kaget sampe ke hati. Hayati suka surat menyurat bukan untuk pacarnya tapi untuk kegiatan kita, dia si paling vc sampai temennya gak dihargain. Apa lagi kak ratih, kakak tingkat yang paling ambis dalam kelompok kita, sabar menghadapi adik-adiknya, si paling rapat organisasi di luar padahal kita lagi sibuk KKN. Aku dan zeta dibilang kembar dan dikira adek kakak jadilah panggilan kita berdua sekarang adalah adek dan kakak.

Baru kali ini aku ketemu laki-laki suka cerewet kayak perempuan, physical touch, gak bisa duduk tanpa kasur atau alas, gak bisa jalan lama-lama, ngeselin, siapa lagi kalau bukan sahrul. Kalo si syesar, bapak ketua kita, dia nyuruh kita kalo mau kemana-mana izin, giliran dia yang pergi gak ada izin sama kita. Sama dengan si wahdi, suka hilang tiba-tiba, ternyata mereka pergi ke pantai. Kalau cerita tentang mereka dan KKN panjang waktunya,

jadi kita singkat aja. Mereka unik dengan kepribadian sendiri walaupun membuat kita naik darah, naik kapal sampai naik gunung, tetapi itulah manusia dengan sifat yang berbeda.

“Perbedaan Sifat Bukan Alasan Kita untuk Membenci Tapi dari Perbedaan Itulah Kita Belajar Arti Kemanusiaan”



Chapter VIII

40 HARI MENGUKIR LEMBARAN BARU DALAM HIDUPKU

“Sengsara membawa nikmat.

*Menceritakan pengalaman KKN yang mungkin awalnya terasa sulit,
namun pada akhirnya memberikan pelajaran yang berharga.”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Norhayati (Samboja – Kuala Samboja)

40 HARI MENGUKIR LEMBARAN BARU DALAM HIDUPKU

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 40 hari. Pelaksanaan KKN dimulai pada tanggal 24 juni sampai dengan 05 agustus 2024.

Kelompok kami mendapat tugas untuk mengabdikan di Kelurahan Kuala samboja Kecamatan samboja. Banyak sekali pengalaman selama KKN ini dilaksanakan, mulai dari sosialisasi dengan warga masyarakat kuala samboja, teman satu kelompok yang sebelumnya belum saling kenal, mulai dari mengetahui karakter serta sifat asli teman sekelompok.

sebelumnya perkenalkan aku Norhayati dari fakultas ekonomi dan bisnis islam, aku tinggal di samarinda seberang, aku adalah orang yang menyendiri atau bisa dibilang suka kesepian tapi

bukan juga introvert tapi kadang temen temen sebut aku sebagai Strict parents dimana aku jarang berbaur dan tidak mempunyai teman banyak tapi bukan tidak mungkin aku juga membutuhkan teman dalam hidup ku di kkn inilah kisah baru ku di mulai. aku pikir kkn adalah hal yang sangat menakutkan hingga aku menjalankannya dengan berat hati dan sangat ragu karna dipikirkanku kkn biasanya ditempatkan pada tempat tempat terpencil dan susah jaringan hingga susah dijangkau dan mungkin bisa dibilang mistis dan aku juga mungkin bisa dibilang anak yang susah beradaptasi dan tertutup jadi aku pikir akan susah beradaptasi dengan orang orang baru di sekitar dan bahkan dengan teman kelompok sendiri awal mula bertemu dengan teman kelompok kkn adalah di Da coffee dipikirkanku saat itu apakah aku bisa berteman dekat dan akrab dengan mereka semua padahal saat itu baru kenal, oh iya perkenalkan teman teman kelompok KKN ku ada Syesar sebagai ketua kelompok, aku sendiri norhayati sebagai sekretaris, Afifah sebagai bendahara, ada Mia dan Ratih sebagai humas, zeta dan Dila sebagai pubdok, dan ada Wahdi dan Sahrul sebagai perlengkapan. kita semua juga mendiskusikan pembagian tugas dan aku ditunjuk menjadi sekretaris hal ini juga pengalaman baru dalam hidupku kita juga merencanakan tanggal keberangkatan dan kami memutuskan tanggal 23 juni untuk berangkat ke lokasi seiring berjalannya waktu pada tanggal 23 juni 2024 kami memutuskan untuk berangkat ke lokasi kelurahan kuala samboja untuk melaksanakan KKN kami sampai di lokasi semua yang aku pikirkan ternyata tidak seburuk itu tidak dengan desa terpencil, jaringan yang sulit dan yang berhubungan dengan mistis sekalipun semua hilang begitu saja di pikiranku. 40 hari kkn kami pun berjalan dengan menyenangkan dan bahagia tanpa konflik apapun ternyata kkn itu bisa dibilang hal paling menyenangkan, kenapa begitu? karena aku adalah orang

yang selalu sendirian jarang bergaul punya teman pun tidak seberapa mungkin bisa dihitung jari di kkn inilah aku merasa hidupku tidak seperti biasanya yang sepi dan sendiri di kkn kita selalu bersama bisa dibbilang tidak ada waktu buat sendiri lagi. aku cukup kaget semua berubah drastis saat kkn aku yang mungkin tidak pernah beraktivitas lebih dan biasa nya hanya di rumah kini di kkn bisa dibbilang aku tidak ada waktu lagi buat di rumah (posko) karena terlalu sibuk di luar rumah dengan masyarakat kuala. semua juga bisa semenyenangkan ini karena masyarakat kuala yang ramah dan sangat baik hingga kita menjalankan tanggung jawab tidak dengan berat hati kita menjalankan tanggung jawab kami dengan sangat enjoy karena masyarakat nya juga enjoy dan asik. jika tidak dengan kkn ini aku tidak akan tahu jika ada daerah kuala samboja di kalimantan timur dengan ciri khas mereka dimana mata pencaharian mereka adalah mayoritas nelayan. semua ini adalah hal baru buat ku buat lembaran hidupku.

Bukan hal yang mudah juga mungkin bagi kami selama 1 bulan 10 hari menyatukan 9 kepala dengan perbedaan latar belakang teman teman tapi kami yakin untuk melewatinya kami bisa saling menopang. Kultur masyarakat yang sudah agak modern membuat kami merasa lebih mudah untuk saling mengenal satu sama lain, menyapa setiap hari, bekerja sama di setiap kegiatan program kerja, dan berpamitan. Tidak banyak proker yang kami cetus sendiri, dengan padatnya kegiatan yang ada di desa kami pun menyesuaikan. Bapak usman selaku penanggung jawab kami selama berkegiatan dan selaku kepala lurah yang mendampingi kami mulai datang hingga berpamitan, mengenalkan kami kepada masyarakat dan ketua rt setempat dan bersedia membantu setiap program kerja yang kami usulkan. Program rutin yang kami laksanakan setiap harinya ada 2 yakni jadwal piket membantu

kegiatan pelayanan di kantor kelurahan dan mengajar ngaji di rumah pak maskun selaku tokoh agama di kuala samboja, karena tidak memungkinkan untuk kami datang setiap hari maka diadakan jadwal piket harian. Bagi kami hal paling berkesan selama kegiatan KKN berlangsung adalah berkenalan dan saling sapa salam dengan adik-adik SDN 027, berbagai macam karakter mulai dari yang hiperaktif sampai yang sangat pendiam, kesan pertama kita semua senang untuk saling mengenal dan menawarkan ke mereka untuk belajar bersama kami di posko dan mereka pun sesekali datang untuk belajar dan bermain. tetapi dengan kegiatan ini lah banyak sekali pelajaran berharga yang kami terima mulai dari memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing teman sekelompok dan berusaha agar tetap kompak dan semangat dalam melaksanakan program-program yang telah kami rencanakan selama ini dengan perbedaan yang ada. Program kerja kami yaitu mengajar ngaji, memperingati 1 muharram, melakukan kerja bakti, melakukan sosialisasi stop bullying semua adalah kawan, dan banyak lagi proker yang kami kerjakan yang mendapat respon positif dari warga sekitar.

Selain menjalankan proker kami juga mengunjungi tempat tempat wisata di sekitar Kuala Samboja kami pernah diajak naik kapal untuk melihat bekantan, ke bukit Teletubbies, dan ke pantai tapi kalo ke pantai ini mungkin bisa dibilang hampir setiap hari karena posko kami dekat dengan pantai tiap sore atau setiap selesai proker dan kegiatan kami menyempatkan untuk ke pantai walaupun hanya setengah jam bahkan kurang dari itu hanya untuk menikmati angin pantai dan ombak yang tenang. Semua yang kujalani dan kunikmati di Kuala Samboja sangat lah berharga Ingin rasanya mengulang semuanya kembali tapi kisah KKN ku berhenti di 40 hari.

Itulah Kisah KKN ku yang awalnya aku pikir buruk ternyata tidak seburuk dan semenakutkan itu hingga menjadi takut untuk berpisah dengan teman teman kelompok semoga dengan berakhirnya KKN itu tidak membuat pertemanan kita jadi berakhir juga see you gess sukses selalu terima kasih.

“Awalnya aku sangat takut KKN, tapi ternyata 'awal mulanya pahit, akhirnya manis'. Aku jadi sangat menikmati pengalaman ini.”



CHAPTER IX
40 HARI KELUH SENANG BERSAMA MEREKA

*“Tak kenal maka kenalan, sudah kenal jangan sampai asing yaa
iyadahh”*



Ismiati (Miaw) (Samboja – Kuala Samboja)

40 HARI BERCERITA DAN KELUH SENANG BERSAMA MEREKA

Kkn? Selalu terlintas dalam benakku ingin sekali kkn di Samboja, di mana aku memiliki banyak keluarga tersebar di sana, tapi, 'pengumuman kkn' berkata lain. Aku yang awalnya ditempatkan di Muara Badak, hingga datang masanya ibuku mencari di google maps tempat yang akan ku tempati selama kkn, kalian tau? Kata ibuku, 'sepi, banyak hutan, jauh dari keramaian', dan ini yang paling wah, ada 'simpang kuntulanak', TOLONG belum kesana aja aku sudah ketakutan, ditambah aku tidak mengenal siapapun di kelompok kkn ku itu. Singkat cerita, ada hari di mana salah satu teman kelas ku yang sebelumnya sama sekali tidak pernah menelponku, kala itu dia menelponku, bernegosiasi agar aku mau bertukar tempat kkn dengannya, dia ditempatkan di Kuala Samboja, sedangkan rumahnya di Bontang, yang lebih dekat dengan Muara Badak, ditambah dia harus bolak-balik pulang ke rumah untuk mengecek kondisi ibu nya, kata ibuku 'iyaaain aja, mudahin orang lain, insyaAllah pasti dipermudah juga', dan yaa, disini lah aku, Mia, salah satu anggota KKN Kuala Samboja 🙌📝

First impression aku bertemu teman-teman baru ku di kelompok ini, aku merasa tenang. Kenapa? Karena aku yakin, mereka semua adalah orang-orang hebat. Dan benar apa kata keyakinanku, seiring berjalannya waktu selama kkn, aku melihat mereka yang hebat dalam bidangnya masing-masing, aku sering

berkata 'wahh', even dalam hati. Entah kerandoman-kerandoman apa aja yang mereka perbuat, itu membuatku sedikit takjub. Perkenalkan teman-temanku, Syesar, Sahrul, Wahdi, Kak Ratih, Dila, Hayati, Zeta dan Afifah.

Hari-hari awal KKN menjadi momen adaptasi yang cukup menantang. Aku dan teman-teman satu kelompok ditempatkan di sebuah kelurahan yang dibidang asing tidak, dibidang aku kenal banget pun tidak. Perjalanan menuju tempat ini memakan waktu beberapa jam dengan kondisi jalan yang mulus dan ada sedikit lobang-lobang. Setelah beberapa hari tiba, diawali dengan apel hari senin kemudian kami disambut oleh Pak Lurah yang sangat baik bahkan di awal pertemuan kami, beliau sudah bercerita yang 'wahh' dan beberapa perangkat kelurahan yang dengan ramah menyambut kehadiran kami.

Minggu pertama kami diisi dengan berpartisipasi membuat undangan acara Pesisir Bersholawat, mempersiapkan surat undangannya sampai siap untuk disebar, kemudian lanjut ke lapangan pasar kuala, tebak ngapain-!?! Kami menggelar terpal dan menyapunya, iya menyapu lapangan seluas itu:) cape? Tentu, tapi karna ada es jeruk, cape itu pun hilang sedikit hehe. Setelah dari lapangan, kami diundang ke rumah Pak RT biasa dipanggil Pak Anoy untuk bakar ikan dan makan bersama dengan pak lurah serta beberapa warga, yeayy menambah pengalaman baru ku bertemu ikan-ikan laut. Tidak heran mengapa saat kkn story media sosial kami banyak terisi dengan pantai, cape dikit, pantai, memang pantai setenang itu. Tiba di hari acara, kami bergotong royong bersama warga untuk mempersiapkan acara, mulai dari menyapu ranting-ranting di atas panggung, menggelar hambal, melihat warga menggunakan vacum cleaner, dan melihat dua manusia berpose mesra, serta malam nya acara pun terselenggara dengan

mewah dan meriah. Eitss, tidak sampai disitu, keesokan harinya kami harus membersihkan sampah-sampah setelah acara Pesisir Bersholawat, insyaa Allah berkah. Di lanjut malam hari kami mengikut pengajian ibu-ibu.

Minggu kedua, di awali dengan teman-teman ku mengikuti kegiatan Pawai Ta'aruf MTQ di Kecamatan Samboja, kemudian melakukan kunjungan ke rumah Pak RT 016, tapi aku tidak ikut dikarenakan aku izin pulang ke Samarinda untuk mengurus surat PKL ku. Keesokan harinya Pak Lurah dan abang-abang berkunjung ke posko kami, kemudian kami menghadiri acara MTQ di malam hari dengan menggunakan mobil pick up sebagai kendaraan kami, sudah mirip seperti ehem itu yang banyak dijual ketika mendekati hari raya Idul Adha, tidak, hanya bercanda, sejujurnya seruu sekali duduk di belakang mobil pick up bersama dengan teman-teman dilengkapi dengan semilir angin malam yang menyejukan untuk ku. Pulang dari menghadiri kegiatan MTQ, kami mampir ke cafe yang masih buka untuk nongkii.

Masih di minggu kedua kami kkn, teman-teman ku yang laki-laki pergi mencari bambu, keesokan harinya kami membuat obor dengan memasukkan karung yang sudah digunting sesuai dengan ukuran tiap bambu ke dalam ujung bambu tersebut untuk dijadikan sumbu, kemudian dilanjut menginput data-data nelayan, dan di malam harinya kami mengikuti Pawai Obor memperingati 1 Muharram 1446 Hijriah, sangat meriah melihat banyak anak-anak kecil yang tidak sabaran ingin memegang obor dan melihat banyak api-api, ini kali pertama ku mengikuti Pawai Obor, terimakasih Kuala Samboja. Keesokan harinya kami dijemput Pak RT 016 biasa kami panggil Pak Rizky, menggunakan mobil merahnya dikarenakan hujan pada minggu pagi itu, padahal terbilang cukup dekat rumah beliau dengan posko kami, kami bakar ikan dan

makan bersama di sana, malam harinya kami menghadiri Penutupan MTQ Kecamatan Samboja.

Minggu ketiga, seperti biasa diawali dengan apel pagi, dilanjutkan dengan piket di kelurahan untuk yang bertugas, keesokan harinya Pak Rizky dan Bang Heru berkunjung ke posko kami, dilanjutkan mengikuti Rapat Koordinasi Pencegahan Stunting di Kelurahan dan lanjut mengajar ngaji yang menjadi rutinan setiap hari dilakukan kecuali malam Jum'at di rumah Pak Maskun selaku Bapak dari Pak Rizky, mengikuti pengajian warga setempat, kami juga bergotong royong membersihkan SMP PGRI untuk menyambut tahun ajaran baru, diakhiri dengan survey di wilayah Kuala Samboja, survey ini sangat penting untuk menyusun program kerja yang tepat dan bermanfaat bagi masyarakat. Tantangan terbesarnya ialah mengajak warga yang memiliki UMKM untuk ikut hadir berpartisipasi dalam kegiatan kami yaitu Sosialisasi Digitalisasi QRIS Bagi UMKM Kuala Samboja, dikarenakan di antara mereka ada yang sudah berumur dan berpikir menggunakan atau tidak menggunakan QRIS sama saja, karena sudah biasa memegang uang tunai.

Minggu keempat, kami melakukan observasi dan perkenalan ke SMP PGRI dan SDN 027 untuk memperkenalkan pembelajaran calistung yang merupakan salah satu program kerja kami yang berbentuk bimbel, bimbel ini diadakan setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis dengan pembelajaran yang tentunya sangat menarik dan bermanfaat terutama untuk adik-adik SD. Kami juga melakukan observasi dan perkenalan ke MTS Al-Jihad untuk melihat masalah yang kemungkinan terjadi di sana, dan kami mengambil topik tentang bullying. Sosialisasi 'Stop Bullying, Semua Adalah Kawan' dilaksanakan di kemudian hari, di situ pun pengalaman pertamaku menyampaikan sambutan. Oiya, kalo kata

Nadin Amizah ~semua aku dirayakan~, dan benar, tepat di hari ulang tahunku pukul 00.00, mereka teman-temanku, tidak tidak, tapi keluarga ku hihi, mereka memberikanku kejutan, aku tau sedikit sih mereka ingin mengagetkanku, mulai dari Zeta yang menggunakan make up, main uno yang tidak boleh selesai sebelum jam 12 malam, Sahrul yang kata mereka mencoba membuatku kesal sehari sebelumnya, alarm Syesar bunyi tepat pukul 00.00, dan saat bermain aku merasa sangat rame sekali di belakang ku, dan ya, ada mereka semua yang tidak bermain uno membawa kue ulang tahun, dan kemudian bernyanyi bersama, terimakasih semuanya, semoga sehat selalu 📦.

Minggu kelima, alhamdulillah program kerja unggulan kami berjalan dengan lancar, yaitu Sosialisasi Digitalisasi QRIS Bagi UMKM Kuala Samboja, dihadiri oleh banyak pelaku UMKM yang sangat antusias dengan kegiatan ini ditambah ada doorprize yang telah kami siapkan menambah keseruan kegiatan ini. Sosialisasi ini bekerja sama dengan BPD Kaltim Kaltara KC Samboja, terima kasih Kak Ratih sudah membersamaiku menjadi Humas di KKN ini, dan terimakasih juga buat semua teman-teman kkn ku, kalian hebat, acara kita berhasil. Di sore harinya, aku dan Afifah mengunjungi MTS Al-Jihad untuk membantu melatih adik-adik persiapan lomba gerak jalan, walaupun cuma sempat satu hari, semoga bermanfaat ya dek:). Masih di minggu kelima, kami pergi membantu kelurahan menginput data-data tanah milik warga, mengikuti yasinan ibu-ibu, membuat roti canai bersama Pak Rizky, enak si, engga enak bangett apalagi kalo dipakein susu kental manis beuhh, bakar ikan dan makan bersama Pak Lurah dan abang-abang, pergi ke wisata bekantan, makan kapurung di rumah Pak Anoy.

Perlu dan wajib mereka ketahui, bahwasanya aku beruntung bisa mengenal mereka. Siapa bilang kkn menakutkan?

Sama sekali tidak menakutkan, yang menakutkan hanya suara jendela aja 'krekk krekkk'. Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan di sini, seperti yang sudah aku ceritakan panjang lebar di atas, tapi sepertinya ada yang terlewat, mari kita rangkum, mulai dari berpartisipasi dalam acara Pesisir Bersholawat, Memperingati 1 Muharram, Pawai Obor, Sosialisasi Bullying ke anak-anak MTS, mengajar ngaji, ikut ibu-ibu yasinan, mengajar Bimbel anak-anak sd, melatih gerak jalan anak MTS untuk Lomba Agustus an, piket di Kelurahan, membantu kegiatan-kegiatan di kelurahan, mengadakan program kerja Digitalisasi QRIS bagi UMKM Kuala Samboja, bakar ikan bareng abang-abang serta pak lurah, bikin roti canai bareng Pak Rizky, dan pergi ke pantai kapan pun kami mau, seru kan po?

Tapi, yang namanya kkn, tidak dilakukan seumur hidup. Hingga tiba saatnya 'H+1 KKN = Mau Pulang, H+40 KKN = Gamau Pulang:(

*'Masanya memang sudah habis, tapi kenangannya akan selalu ada'
'Selamat berkenala tuan-tuan dan nona-nona sekalian, baik-baik ya
dalam proses kalian, dan terimakasih sudah mau berteman
denganku ♡'*